

## **Kontribusi Usahatani Kopi Arabika terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Dharma Kriya Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli)**

NI MADE WIDIANTARI\*, I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali  
Email: \*mawimadewidiantari1@gmail.com  
liesanggreni@unud.ac.id

### **Abstract**

#### **Contribution Of Arabic Coffee Farming to Farmers' Household Income (Case Study of the Dharma Kriya Farmer Group, Belantih Village, Kintamani District, Bangli Regency)**

This research aims to analyze the income and contribution of Arabica coffee farming to farmer household income, along identifying the obstacles faced by farmers. The data analysis used in this research is contribution analysis and qualitative descriptive analysis. The type of data used is qualitative and quantitative. The research results show the average income of Arabica coffee farming is IDR 7,221,554/year/respondent with an average cultivated land area of 0.12 Ha. The average income of farmers from farming other than Arabica coffee which comes from oranges and chilies is IDR 41,664,966/year with an average area of cultivated land of 1.01 Ha. Non-farming income in the Dharma Kriya Farmer group an average of IDR 2,430,769/year. The contribution of Arabica coffee farming to the household income of farmers in the Dharma Kriya Farming Group is very low category, about 14.07%. Technical obstacles experienced by farmers include pests, diseases and climate. Meanwhile, non-technical obstacles experienced by farmers include the small scale of farming, limited financing and capital, unstable prices, and the use of technology and information which is still relatively low. Suggestions that need to be considered are that farmers in the Dharma Kriya Farming Group should plan the layout of Arabica coffee plants and orange trees well. Farmers also need to follow technological developments that are useful in developing Arabica coffee farming. Apart from that, there needs to be assistance from related agencies, especially agricultural extension workers in the area of the Dharma Kriya Farmer Group so that it remains sustainable.

Keyword: *Arabica Coffee, contribution, income of farmers, obstacles to the cultivation of Arabica Coffee*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Kopi merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan. Kopi bukan hanya sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga sumber utama ekspor komoditas dan pendapatan devisa. Kopi arabika juga merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Bali. Potensi besar budidaya kopi arabika adalah untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan pendapatan di kalangan petani. Provinsi Bali merupakan salah satu penghasil kopi terpenting di Indonesia. Luas perkebunan kopi di Bali tahun 2021 adalah 34.606 hektar (Dirjen Perkebunan, 2021).

Kecamatan Kintamani bagian Barat merupakan daerah Kabupaten Bangli yang memiliki potensi dalam mengembangkan tanaman kopi arabika. Potensi tersebut karena letak geografis dan topografis Kecamatan Kintamani cocok dijadikan sebagai syarat pertumbuhan tanaman kopi arabika. Kelompok Tani Dharma Kriya merupakan salah satu kelompok tani yang mengembangkan usahatani kopi arabika. Kelompok tani ini juga mengembangkan pengolahan biji kopi arabika di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani.

Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang kembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Pengembangan tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Kondisi ini sangat berdampak pada kegiatan produksi sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan petani. Hambatan utama yang dihadapi petani kopi arabika pada kelompok tani Dharma Kriya adalah proses pemasaran yang tepat karena para petani pada umumnya masih mengandalkan pemasaran secara tradisonal.

Pengembangan tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Kondisi ini sangat berdampak pada kegiatan produksi sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan petani. Hambatan utama yang dihadapi petani kopi arabika pada Kelompok Tani Dharma Kriya adalah fluktuasi harga pada biji kopi arabika dan tingkat pengetahuan yang dimiliki anggotanya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang di atas, antara lain sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan usahatani kopi arabika, usahatani selain kopi Arabika dan non usahatani pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?
2. Berapa kontribusi usahatani kopi arabika terhadap pendapatan rumah tangga petani pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh petani kopi arabika pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Untuk menganalisis besar pendapatan usahatani kopi arabika, usahatani lainnya dan non usahatani pada pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
2. Untuk menganalisis kontribusi usahatani kopi arabika terhadap pendapatan rumah tangga petani pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh petani kopi arabika pada Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April s.d Juni tahun 2023 di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive*.

### **2.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu kendala dalam berusaha kopi yang meliputi, iklim, hama penyakit, pemasaran, serta gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi Kelompok Tani Dharma Kriya, identitas responden, dan tingkat pendidikan. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota kelompok tani, biaya serta pendapatan dalam usahatani dan non usahatani. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto dan Sodik, 2015). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto dan Sodik, 2015).

### **2.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara penelitian lapangan (*field Research*) dilakukan dengan dua cara yaitu: wawancara dengan responden dan dokumentasi berupa dokumen untuk mendukung data primer.

#### **2.4. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Dharma Kriya yang memiliki usahatani kopi arabika dan sudah memproduksi ditahun 2022 berjumlah 26 orang petani. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sensus* atau *sampling jenuh*. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memilih semua petani kopi arabika yang berjumlah 26 orang.

#### **2.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani kopi arabika, pendapatan usahatani selain kopi arabika, pendapatan non usahatani, dan kendala yang dialami petani pada Kelompok Tani Dharma Kriya.

#### **2.6. Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari data pembiayaan dan penerimaan yang diperoleh petani dari usahatannya maupun non usahatani. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kendala yang dialami petani kopi arabika pada Kelompok Tani Dharma Kriya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika, Usahatani Selain Kopi Arabika, Serta Non Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan usahatani di Kelompok Tani Dharma Kriya dihitung dari selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan semua biaya yang dikeluarkan yaitu sebagai berikut.

##### **1) Pendapatan Usahatani Kopi Arabika**

Jumlah biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kopi arabika adalah biaya variabel yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar 43,62%. Total biaya usahatani kopi arabika yang dikeluarkan oleh petani pada tahun 2022 yaitu rata-rata sebesar Rp1.739.984 per tahun dan rata-rata total penerimaan usahatani kopi arabika yang diterima petani pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp8.961.538 per tahun. Rata-rata pendapatan usahatani kopi arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya pada tahun 2022 adalah sebesar Rp7.221.554 per tahun/responden dengan rata-rata luas garapan 0,12 Ha. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Rata-rata Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya pada Tahun 2022

| <b>Ket</b>      | <b>Komponen Biaya</b>                          | <b>Nilai (Rp/th)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------|------------------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| <b>A.</b>       | <b>Rata-rata Penerimaan</b>                    | <b>8.961.538</b>     | <b>-</b>              |
| <b>B.</b>       | <b>Biaya Tetap</b>                             |                      |                       |
|                 | a) Biaya Tetap Tunai:                          |                      |                       |
|                 | Pajak Lahan                                    | 43.477               | 2,50                  |
|                 | b) Biaya Tetap Bukan Tunai:                    |                      |                       |
|                 | Biaya Penyusutan                               | 24.977               | 1,44                  |
| <b>Subtotal</b> |                                                | <b>68.454</b>        | <b>3,94</b>           |
| <b>C.</b>       | <b>Biaya Variabel</b>                          |                      |                       |
|                 | a) Biaya Variabel Tunai:                       |                      |                       |
|                 | TKLK                                           | 262.077              | 15,06                 |
|                 | Pupuk Kandang                                  | 650.492              | 37,38                 |
|                 | b) Biaya Variabel Bukan Tunai:                 |                      |                       |
|                 | TKDK                                           | 758.962              | 43,62                 |
| <b>Subtotal</b> |                                                | <b>1.671.531</b>     | <b>96,06</b>          |
| <b>D.</b>       | <b>Total Biaya (B+C)</b>                       | <b>1.739.984</b>     | <b>100,00</b>         |
| <b>E.</b>       | <b>Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (A-D)</b> | <b>7.221.554</b>     | <b>-</b>              |

Sumber: data diolah (2023)

## 2) Pendapatan Usahatani Selain Kopi Arabika

Hasil penerimaan usahatani lainnya pada tahun 2022 berasal dari penjumlahan beberapa penerimaan dari komoditi selain usahatani kopi arabika yaitu komoditi jeruk rata-rata penerimaannya sebesar Rp48.384.615 dan komoditi cabai rata-rata penerimaannya sebesar Rp1.057.692, sehingga jumlah rata-rata penerimaan usahatani lainnya yaitu sebesar Rp49.442.308 per tahun/responden. Pendapatan dalam usahatani dihitung dari total penerimaan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan oleh petani. Adapun dalam penelitian ini, Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di Kelompok Tani Dharma Kriya untuk usahatani jeruk adalah sebesar Rp40.823.302, serta rata-rata pendapatan untuk usahatani cabai yaitu sebesar Rp841.664. Sehingga total rata-rata pendapatan usahatani selain kopi arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya adalah sebesar Rp41.664.996 per tahun/responden dengan rata-rata luas lahan garapan 1,01 Ha.

Tabel 2.  
Rata-rata Pendapatan Usahatani Selain Kopi Arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya pada Tahun 2022

| Ket      | Komponen Biaya                                   | Nilai (Rp/th) | Persentase (%) |
|----------|--------------------------------------------------|---------------|----------------|
| A.       | Rata-rata Penerimaan                             | 49.442.308    | -              |
| B.       | Biaya Tetap                                      |               |                |
|          | c) Biaya Tetap Tunai:                            |               |                |
|          | Pajak Lahan                                      | 350.273       | 4,50           |
|          | d) Biaya Tetap Bukan Tunai:                      |               |                |
|          | Biaya Penyusutan                                 | 297.722       | 3,83           |
| Subtotal |                                                  | 647.995       | 8,33           |
| C.       | Biaya Variabel                                   |               |                |
|          | c) Biaya Variabel Tunai:                         |               |                |
|          | TKLK                                             | 500.385       | 6,43           |
|          | Sarana Produksi<br>(pupuk kandang & Obat-obatan) | 5.683.577     | 73,08          |
|          | d) Biaya Variabel Bukan Tunai:                   |               |                |
|          | TKDK                                             | 945.385       | 12,16          |
| Subtotal |                                                  | 7.129.347     | 91,67          |
| D.       | Total Biaya (B+C)                                | 7.777.342     | 100,00         |
| E.       | Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (A-D)          | 41.664.996    | -              |

Sumber: data primer diolah (2023)

### 3) Pendapatan Non Usahatani

Pada penelitian ini, sumber pendapatan non usahatani di Kelompok Tani Dharma Kriya bersumber dari pekerjaan non usahatani sebagai Guru, pegawai Negeri Sipil (PNS), Perawat, dan Staf kapal. Adapun rata-rata pendapatan non usahatani di Kelompok Tani Dharma Kriya pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Rata-rata Pendapatan Non Usahatani di Kelompok Tani Dharma Kriya pada Tahun 2022

| No.    | Pekerjaan  | Jumlah (orang) | Pendapatan |                |
|--------|------------|----------------|------------|----------------|
|        |            |                | Rp         | Persentase (%) |
| 1.     | Guru       | 6              | 13.200.000 | 20,89          |
| 2.     | PNS        | 6              | 33.500.000 | 53,01          |
| 3.     | Perawat    | 1              | 13.000.000 | 20,57          |
| 4.     | Staf Kapal | 1              | 3.500.000  | 5,54           |
| Jumlah |            | 14             | 63.200.000 | 100,00         |

Berdasarkan Tabel 3, pendapatan non usahatana diketahui dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.430.769 per tahun. Pendapatan non usahatani tidak hanya

berasal dari kepala keluarga. Anggota rumah tangga yang berada pada satu manajemen dapur dan memiliki pekerjaan di luar usahatani juga berkontribusi dalam menyumbangkan pendapatannya sebagai pendapatan non usahatani.

### 3.2. *Kontribusi Usahatani Kopi Arabika terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani*

Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan (Dany H., 2006). Kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga merujuk pada sejauh mana usahatani atau kegiatan pertanian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga berkontribusi terhadap total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga secara keseluruhan.

Tabel 4.

Analisis Kontribusi Pendapatan Kopi Arabika pada Kelompok Tani Dharma Kriya pada Tahun 2022

| No                             | Sumber Pendapatan      | Rata-rata Pendapatan (Rp/th) | Kontribusi (%) |
|--------------------------------|------------------------|------------------------------|----------------|
| 1                              | Usahatani kopi arabika | 7.221.554                    | 14,07          |
| 2                              | Usahatani lainnya      |                              |                |
|                                | 1) Jeruk               | 40.823.302                   | 79,55          |
|                                | 2) Cabai               | 841.664                      | 1,64           |
| 3                              | Non Usahatani          | 2.430.769                    | 4,74           |
| <b>Jumlah total pendapatan</b> |                        | <b>51.317.289</b>            | <b>100,00</b>  |

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui besarnya total pendapatan petani di Kelompok Tani Dharma Kriya adalah sebesar Rp51.317.289 per tahun, dimana rata-rata pendapatan tertinggi bersumber dari rata-rata pendapatan usahatani lainnya sebesar Rp41.664.966 per tahun atau 79,55%. Sedangkan pada sumber pendapatan dari usahatani kopi arabika, petani memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp7.221.554 per tahun atau 14,07%. Sedangkan, sumber pendapatan non usahatani, rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp2.430.769 per tahun atau 4,74%.

Hasil analisis kontribusi usahatani kopi arabika terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelompok Tani Dharma Kriya, termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu sebesar 14,07%. Hal ini dikarenakan usahatani kopi arabika bukan komoditi utama bagi petani di Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani di Kelompok Tani Dharma Kriya tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani kopi arabika untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, melainkan terdapat sumber pendapatan lainnya baik dari usahatani selain kopi arabika dan pendapatan non usahatani.

Kontribusi yang sangat rendah dari pendapatan usahatani kopi arabika juga disebabkan oleh jumlah tanaman kopi yang ditanam lebih sedikit daripada jeruk. Hal ini dikarenakan pada Kelompok Tani Dharma Kriya usahatani kopi arabika adalah komoditi yang baru dikembangkan daripada komoditi jeruk yang sudah secara turun-temurun diusahakan. Hasil kontribusi yang tergolong sangat rendah tidak membuat petani berhenti membudidayakan kopi arabika, karena budidaya kopi arabika tidak memerlukan perawatan intensif, biaya yang dikeluarkan rendah, serta panen yang dapat dilakukan secara bertahap sehingga dianggap cukup untuk memenuhi baik kebutuhan rumah tangga maupun usahatani selanjutnya. Kopi arabika selain memberikan pendapatan bagi petani juga merupakan tanaman konservasi karena kopi termasuk tanaman Hidro-orologis yang mampu menyimpan air tanah pada saat musim penghujan dan mensuplai air untuk tanaman pada saat musim kemarau.

### **3.3. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Petani di Kelompok Tani Dharma Kriya**

Hasil penelitian di Kelompok Tani Dharma Kriya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani. Hal ini menyebabkan belum optimalnya produktivitas tanaman kopi arabika sehingga mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

#### **1) Hama Penyakit**

Kendala secara teknis yang banyak dihadapi oleh petani kopi arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya adalah permasalahan hama penyakit yang meliputi Penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*) dan penyakit karat daun. Menurut Semangun (2000), umumnya penyakit karat daun menjadi masalah utama pada tanaman kopi jenis arabika karena mengganggu proses fotosintesis pada pohon kopi. Pengendalian pada buah kopi yang terserang penggerek buah kopi dapat dengan membuang dan mengubur buah sisa panen dengan serempak dan menutupi buah dengan kantung plastik dengan lubang di bagian bawah.

#### **2) Iklim**

Studi pengaruh perubahan iklim terhadap produksi kopi dan hama penggerek buah kopi-PBKO (*Hypothenemus hampei*) menunjukkan bahwa peningkatan suhu (walau sangat kecil) akan mengakibatkan konsekuensi yang serius terhadap produksi kopi sehingga usaha untuk mempertahankan tingkat produktivitas kopi menjadi sukar (Gay et al., 2006; Assad et al., 2004). Keadaan akan menjadi lebih serius jika kopi arabika yang diproduksi adalah kopi berkualitas tinggi “specialty coffee” (Schroth et al., 2009).

Tingginya curah hujan terutama pada stadia pembungaan serta periode panen yang semakin rapat mengakibatkan turunnya kualitas kopi arabika. Hal tersebut juga mengakibatkan buah kopi arabika yang lembab makin lama akan menjadi busuk. Keadaan ini, menyebabkan produksi kopi arabika akan mengalami penurunan yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kelompok Tani Dharma Kriya. Pendapatan usahatani kopi arabika yang terus menurun akan



menyebabkan kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani juga menurun.

### **3) Skala usahatani yang masih kecil**

Kopi arabika bukan merupakan komoditi utama yang diusahakan di Kelompok Tani Dharma Kriya. Sehingga dapat dikatakan skala usahatani kopi arabika di kelompok tani tersebut terbilang kecil. Kecilnya skala usahatani kopi arabika menyebabkan kurangnya efisiensi produksi pertanian, hal ini yang mengakibatkan tingkat pendapatan petani rendah.

### **4) Pembiayaan dan permodalan yang masih terbatas**

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting keberadaannya dalam usahatani. Pada Kelompok Tani Dharma Kriya modal yang digunakan oleh petani adalah modal milik sendiri yang berasal dari hasil penjualan sebelumnya. Hal ini menyebabkan usahatani yang dimiliki oleh petani di kelompok Tani Dharma Kriya tidak dapat meningkatkan skala usahatannya.

### **5) Harga yang tidak stabil**

Fluktuasi harga kopi yang dialami petani adalah gejala yang umum terjadi di industri pertanian kopi. Pada penelitian ini, fluktuasi yang dialami oleh petani di kelompok Tani Dharma Kriya diakibatkan oleh musim panen dalam siklus tahunan. Selama musim panen, pasokan kopi meningkat, yang menyebabkan penurunan harga akibat kelebihan pasokan. Di sisi lain, di luar musim panen, pasokan menipis, dan harga cenderung naik, tetapi tidak dapat memenuhi permintaan pasar.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian pada Kelompok Tani Dharma Kriya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pendapatan petani dari usahatani kopi arabika di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah rata-rata sebesar Rp7.221.554 per tahun/responden dengan rata-rata luas lahan garapan 0,12 Ha dari pola tanam tumpang sari. Pendapatan petani dari usahatani selain kopi arabika yang berasal dari komoditi berbeda yaitu jeruk dan cabai adalah rata-rata sebesar Rp41.664.966 per tahun/responden dengan rata-rata luas lahan garapan 1,01 Ha. Pendapatan non usahatani pada kelompok Tani Dharma Kriya adalah rata-rata sebesar Rp2.430.769 per tahun/responden. Sumber pendapatan petani non usahatani meliputi sebagai Guru, PNS, Perawat, dan Staf Kapal. Kontribusi usahatani kopi arabika terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelompok Tani Dharma Kriya yaitu sebesar 14,07% termasuk kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pola tanam tumpang sari dan jumlah pohon kopi arabika yang ditanam lebih sedikit dibandingkan dengan pohon jeruk. Kendala-kendala yang dirasakan petani di Kelompok Tani Dharma Kriya ada 2 yaitu secara teknis dan non teknis. Kendala teknis yang dialami petani antara lain hama penyakit dan iklim. Sedangkan untuk

kendala non teknis yang dialami petani antara lain skala usahatani yang masih kecil, pembiayaan dan permodalan yang masih terbatas, dan harga yang tidak stabil.

#### 4.2. **Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kelompok Tani Dharma Kriya, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut anggota di Kelompok Tani Dharma Kriya sebaiknya merencanakan tata letak tanaman kopi arabika dan pohon jeruk dengan baik. Pastikan agar tidak saling mengganggu, tetapi saling memberikan manfaat seperti teduh dari pohon jeruk untuk tanaman kopi. Selain itu, petani dapat meningkatkan jumlah pohon kopi arabika yang ditanam. Hal ini dapat melibatkan program penanaman kopi baru atau perluasan kebun kopi yang ada. Anggota di Kelompok Tani Dharma Kriya sebaiknya lebih mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usahatani kopi arabika dan juga perawatan tanaman kopi arabika yang lebih intensif untuk menghadapi hama penyakit dan cuaca yang tidak menentu. Pendampingan dari Instansi terkait, terutama PPL yang mewilayahi Desa Belantih agar usahatani kopi arabika tetap berkelanjutan, sebaiknya memberikan wawasan kepada anggota petani tentang cara menghadapi kendala yang ada dilapangan terkait usahatani kopi arabika.

#### 5. **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kepada Kelompok Tani Dharma Kriya Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

#### **Daftar Pustaka**

- Dany, H. 2006. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Gita Media Press.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Gay, C., F. Estrada, C. Conde, H. Eakin and L. Villers. 2006. Potential impacts of climate change on agriculture: A case of study of coffee production in Veracruz, Mexico. *Climatic Change* (79) 259–288.
- Schroth, G., P. La`derach, J. Dempewolf, S. Philpott, and J. Hagggar. 2009. Towards a climate change adaptation strategy for coffee communities and ecosystems in the Sierra Madre de Chiapas, Mexico. *Mitig Adapt Stra Glob Change* (14) 605–615.
- Semangun, H. 2000. Penyakit-penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia. UGM Press. Yogyakarta.
- Siyoto, Sandu, And M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung